

# **PERAN SERTA MASYARAKAT KABUPATEN BALANGAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI BANTARAN SUNGAI**

Muhammad Rasid Rida<sup>1</sup>

## **Abstract**

*This study aims to analyze household waste management on riverbanks, community participation in household waste management on riverbanks and analyze factors that influence household waste management on riverbanks and community participation in Balangan Regency. This study uses a quantitative social approach, quantitative social method is a social research method that prioritizes a mathematical approach using calculations and tabulations in data processing. Against 62 respondents using slovin, namely people living on the banks of the river in Balangan Regency in June 2021, taking samples in three villages by proportionate random sampling and collecting data using a questionnaire that was analyzed using a simple linear regression test. Based on the results of the analysis in three villages that waste management has been carried out properly and the community plays an active role in minimizing the amount of uncontrolled waste on the banks of the river and also every village has a trash can in every front yard of the house so that the community has played an active role in waste management in their environment. Based on the analysis of community participation that the average respondent answered a role, it can be seen from the results of each respondent's answer where the community variable is 82.13% and the management variable is 78.10%. Judging from the results of the questionnaire calculation based on table 3.3 that the community has played a role in the environment. Based on the results of the t-test, it can be seen that the community obtained a t-count value of 3.626 with a significance level of 0.001. This shows that the community significance level is less than 0.1 , so statistically the influence is very large or it is said that there is a significant community influence on management so that the hypothesis is accepted. Based on the calculation of the regression test, it can be seen that the value of t count is  $3.626 > t$  table 1.67065 according to the criteria if  $t$  count  $> t$  table then there is a significant positive influence of the community on management.*

**Keywords:** Role, Society, and Household Waste Management.

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah rumah tangga di bantaran sungai, peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di bantaran sungai dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga di bantaran sungai dan peran serta masyarakat di Kabupaten Balangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial kuantitatif, metode sosial kuantitatif adalah metode penelitian sosial yang mengutamakan pendekatan matematis dengan menggunakan perhitungan dan tabulasi dalam pengolahan data. Terhadap 62 responden menggunakan slovin yaitu masyarakat yang berada di bantaran sungai di Kabupaten Balangan pada bulan juni 2021, pengambilan sampel di tiga desa secara proportionate random sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan uji Regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis di tiga desa bahwa Pengelolaan sampah sudah dilaksanakan dengan baik dan masyarakat berperan aktif dalam meminimalisir banyaknya sampah yang tidak terkontrol di bantaran sungai dan juga setiap desa memiliki tong sampah di setiap halaman depan rumah sehingga masyarakat sudah sangat berperan aktif terhadap pengelolaan sampah di lingkungannya. Berdasarkan analisis peran serta masyarakat bahwa rata-rata responden menjawab berperan dilihat dari hasil jawaban setiap responden yang mana variabel Masyarakat 82.13 % dan variabel Pengelolaan 78.10 %. Dilihat dari hasil perhitungan kuesioner berdasarkan tabel 3.3 bahwa masyarakat sudah berperan terhadap lingkungannya. Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui bahwa masyarakat memperoleh nilai t hitung sebesar 3.626 dengan tingkat signifikansi 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi masyarakat lebih kecil dari 0.1 , maka secara statistik pengaruh yang sangat besar atau dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan masyarakat terhadap pengelolaan sehingga hipotesis di terima. Berdasarkan perhitungan uji regresi dapat diketahui bahwa nilai t hitung  $3.626 > t$  tabel 1.67065 sesuai dengan kriteria jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh positif signifikan masyarakat terhadap pengelolaan.*

**Kata Kunci:** Peran, Masyarakat, dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

## **PENDAHULUAN**

Sungai memiliki peranan penting untuk menunjang kehidupan manusia. Ketersediaan air yang terdapat pada sungai juga menjadi sumber kehidupan manusia. Sungai yang ekosistemnya terjaga sangat bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan aktivitas. Namun sungai di Indonesia sudah banyak yang tercemar. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan 75% air sungai di Indonesia sudah tercemar berat khususnya oleh limbah domestik (Putranto, 2017).

Semakin bertambahnya jumlah penduduk, kurangnya daerah serapan air, dan semakin bertambahnya permukiman di bantaran sungai, menyebabkan kondisi sungai mengalami banyak penurunan kualitas mutu air. Penurunan kualitas mutu air ini disebabkan oleh pola aktivitas masyarakat di bantaran sungai. Sampah selalu

menimbulkan persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia yang tidak terjadi dengan sendirinya.

Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Sebagian dari mereka yang masih peduli dengan lingkungannya mencoba membakar sampah-sampahnya di halaman rumah. Namun ada juga masyarakat yang tidak punya banyak waktu untuk melakukannya dan memilih cara praktis yaitu membuangnya ke sungai atau selokan. Dampaknya adalah ketika musim hujan tiba, sampah-sampah tersebut menghambat laju air di saluran-saluran air yang menyebabkan air tidak bisa mengalir. Karena mengendap cukup lama, air tersebut mulai menjadi tempat dimana ancaman- ancaman penyakit mulai menyerang.

Kebiasaan membuang sampah ke sungai menjadi suatu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat yang bermukim di bantaran sungai. Tidak hanya sebagai tempat pembuangan sampah, masyarakat juga memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi, cuci dan kakus. Kondisi ini yang membuktikan bahwa kualitas dan kuantitas sungai sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan atau perkembangan lingkungan yang terjadi dan pola hidup masyarakat yang bermukim di bantaran sungai.

Beberapa tahun ke belakang fenomena membuang sampah ke sungai sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat di bantaran sungai, khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Balangan yaitu antara di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong, Desa Uyam Kecamatan Juai dan Desa Paran Kecamatan Paringin. Desa yang berada di bantaran sungai terdapat 160 KK Permasalahan membuang sampah rumah tangga ke sungai menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan masih sangat rendah. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pembuangan sampah langsung ke sungai menjadi bukti bahwa masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Padahal pelestarian lingkungan bukan menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Kepedulian masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan ini memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan itu sendiri terlebih kondisi kesehatan di Kabupaten Balangan menjadi lebih baik.

Kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Perilaku masyarakat terbentuk dari kondisi lingkungan sekitar, sebaliknya kondisi lingkungan juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat terhadap lingkungan (Murningsih, 2015). Kondisi ini jika dibiarkan terus-menerus dikhawatirkan semakin lama akan memburuk dan akan menimbulkan dampak pada kesehatan masyarakat. (Saputri.2018).

Sebagai upaya penanggulangan sampah di masyarakat maka pihak pemerintah desa tersebut mengajak seluruh masyarakat untuk bersama-sama menghentikan pembuangan sampah ke sungai dan kemudian sebagai alternatifnya pemerintah desa melaksanakan program pengelolaan sampah, yaitu program Bank Sampah di Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong. Program 3R di Desa Uyam Kecamatan Juai dan BADUSA di Desa Paran Kecamatan Paringin. Kemudian pemerintahan Desa yang sekarang ini terlihat sudah aktif, maka pemerintahan desa yang ada di sekitar bantaran sungai mempunyai inisiatif mengajak masyarakat supaya bisa memelihara sungai dengan tidak membuang sampah lagi kesungai dan bagi mereka yang memiliki TPS dimuka rumah wajib membayar iuran kepengelola sampah , dalam upaya menggugah kepedulian dalam penanganan permasalahan lingkungan, khususnya

persampahan serta untuk menciptakan kualitas lingkungan yang sehat dan pemukiman yang bersih dan ramah lingkungan maka, harus dilakukan perubahan paradigma pengelolaan sampah dengan cara: 1) Pengurangan volume sampah dari sumbernya dengan pemilihan, atau pemrosesan dengan teknologi yang sederhana seperti pengelolaan dengan skala rumah tangga atau skala lingkungan. 2) Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di koordinir oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM), kelompok ini bertugas mengkoordinir pengelolaan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan sistem pengelolaan sampah yang ada di tiga desa bahwa cara pengelolaan untuk Desa Baruh panyambaran dan Paran setelah sampah dikumpulkan kemudian dipilah mana sampah organik akan dikelola dan dimanfaatkan dan organik akan dibuat ke TPA, sedangkan sistem pengelolaan 3R di Desa Uyam kedua sampah organik dan anorganik dipilah dan kemudian dikelola keduanya dijadikan barang yang bermanfaat

Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah. Sampai saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pembuangan sampah saja belum sampai pada tahapan pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat kembali bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dan anorganik memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat. Pengelolaan sampah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA diantaranya adalah pengomposan. Manfaat lain teknik pengelolaan sampah dengan pengomposan adalah dapat menjadikan pupuk yang dapat menyuburkan tanaman. Pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara pemilahan sampah organik dan anorganik dan juga Program Bank Sampah merupakan salah satu pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang merupakan konsep, pengelolaan sampah mengintegrasikan prinsip 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle* dengan pengelolaan sedekat mungkin dengan sumbernya. *Reduce* adalah mengurangi timbulan sampah pada sumbernya. *Reuse* merupakan upaya pemanfaatan kembali sampah atau barang yang tidak berguna lagi, sedangkan *recycle* adalah pendaurulangan sampah menjadi barang lain yang bernilai ekonomis. Kegiatan dari sistem Bank Sampah adalah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Seperti bank konvensional pada umumnya, Bank sampah memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan sendiri oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan mengkaji persepsi dan partisipasi masyarakat (nasabah) bank sampah terhadap pengelolaan sampah rumah tangga serta mengidentifikasi hubungan antara faktor internal dan eksternal individu dengan persepsi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga serta menganalisis hubungan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Artiningsih (2011), Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dapat mereduksi timbulan sampah yang dibuang. Berdasarkan hasil analisis observasi, komposisi timbulan sampah di Jomblang adalah sampah organik 50.75% plastik 17.14%, kertas 19.42% dan kaca/logam 12.70%. Sedangkan di Sampangan, sampah organik 49.52%, plastik 18%, kertas 19.29%, kaca/logam 12.52%. Permasalahan utama dari peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah bagaimana menerapkan paradigma dari memilah, membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **Peran Serta Masyarakat Kabupaten Balangan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai**. Kasus yang diambil adalah tentang peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Balangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial kuantitatif, metode sosial kuantitatif adalah metode penelitian sosial yang mengutamakan pendekatan matematis dengan menggunakan perhitungan dan tabulasi dalam pengolahan data. Terhadap 62 responden menggunakan slovin yaitu masyarakat yang berada di bantaran sungai di Kabupaten Balangan pada bulan juni 2021, pengambilan sampel di tiga desa secara proportionate random sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan uji Regresi linear sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sistem Pengelolaan sampah di Kabupaten Balangan**

Volume sampah yang dihasilkan Kabupaten Balangan, diperkirakan volume sampah yang dihasilkan daerah berjuduk Bumi Sanggam Kalimantan Selatan pada tahun 2021 terangkut ke tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 29 ton dan 10 ton lainnya dikelola Bank Sampah dan Tempat Pembuangan Sampah TPS 3R (*reuse, reduce, recycle*) dan juga BADUSA.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan, Musa Abdullah mengungkapkan bahwa "*dengan adanya pengelolaan sampah di setiap Kecamatan membuat sampah bisa terkendali*".

Berikut ini adalah proses pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut:

#### **Sistem Teknik Operasional**

Sistem teknik operasional dalam sistem pengelolaan persampahan sangat ditentukan volume sampah yang diangkut / di buang ke tempat pembuangan akhir.

#### **Sistem Pewadahan**

Sistem pewadahan merupakan awal pengelolaan sampah, yaitu penempatan bin container pada setiap rumah tangga. Sistem pewadahan yang ada di Kabupaten Balangan adalah dalam bentuk plastik yang ada di setiap rumah tangga. Pada umumnya untuk sampah organik dibuang ke TPA dan sampah Anorganik di kelola oleh masyarakat masing-masing desa.

#### **Sistem Pengumpulan**

Sistem pengumpulan merupakan rangkaian untuk memindahkan sampah dari sub sistem pewadahan ke sub sistem tempat penampungan sementara (TPS). Sarana yang digunakan beberapa tempat menggunakan container dan beberapa tempat menggunakan TPS terbuka. Pola operasionalnya adalah sebagai berikut :

Sistem Tempat Penampungan Sementara (TPS), yaitu yang dilakukan sebelum pengangkutan ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah yang terkumpul di TPS berasal dari rumah tangga, pasar dan proses pengangkutannya dengan menggunakan mobil pengangkut sampah. Sistem Container Yaitu sistem penampungan sementara yang menggunakan container yang diletakkan di sisi jalan yang lahannya kosong. Operasi sistem container sama dengan sistem tempat penampungan sementara.

#### **Sistem Pengangkutan**

Sistem pengangkutan dikatakan berhasil apabila tidak ada lagi sampah yang tercecer disana sini. Pengangkutan di masing-masing desa dilakukan satu minggu sekali.

#### **Sistem Pembuangan Akhir**

Tahap awal ketika sampah yang dibawa menuju TPA menggunakan mobil pengangkut sampah unit penimbangan dan pencatatan jumlah sampah yang masuk serta ritasi alat angkut. Kemudian dilanjutkan dengan pengaturan pembuangan sampah (*zoning*) lokasi.

#### **Sistem Pembiayaan Dan Retribus**

Sumber dana untuk pengangkutan sampah di masing-masing desa menggunakan dana pribadi untuk dibayarkan ke pada petugas pengangkut sampah untuk Desa Baruh Panyambaran sebesar Rp.20.000 Desa Uyam Rp.10.000 Desa Paran Rp.5000 untuk yang memiliki usaha mikro maka membayar retribusi sebesar dengan tambahan Rp.5000 masing-masing desa.

### **Pengelolaan Sampah Sistem Bank Sampah di Desa Baruh Panyambaran.**

Pembentukan bank sampah ini bertujuan selain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, adanya bank sampah ini juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengubah sampah yang tadinya sudah tidak bermanfaat menjadi bermanfaat, dan tentunya dengan adanya program pembentukan bank sampah ini, berarti kita juga membantu menyelesaikan program pemerintah dalam hal penanggulangan sampah.

### **Pengelolaan Sampah Sistem 3R di Desa Uyam**

Program Pemerintah yang berada di Desa Uyam Kabupaten Balangan. TPS3R adalah Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce, dan Recycle* (mengurangi – menggunakan – daur ulang) lalu Pendekatan pengelolaan 3R mulai dari menjemput sampah dari tiap rumah, pemilah sampah, pengelolaan sampah organik yang akan dijadikan Kompos dan kerajinan lainnya. Tujuan program ini adalah agar pemerintah memberikan sarana kepada masyarakat yang ingin melaksanakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang sesuai dengan pilihan dan kondisi lingkungan sekitar mereka.

Adapun hal yang menjadi tujuan di TPS 3R ini adalah masyarakat dapat mengenal fungsi TPS 3, masyarakat dapat mengenal sampah berdasarkan jenis dan dapat melakukan pengomposan sendiri, dan operator dapat melakukan pemilahan sampah dan pengomposan tingkat kawasan.

### **Pengelolaan Sampah Sistem BADUSA di Desa Paran**

Desa Paran, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan membuat inovasi pengolahan sampah menjadi baju yang dikelola oleh Kader Kesehatan Keliling (Kesling) dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa setempat sejak tahun 2019. Inovasi ini diawali dari kepedulian masyarakat setempat mengenai sampah yang sangat tinggi di desa tersebut. Tujuan pengolahan sampah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu juga untuk meningkatkan kreativitas masyarakat setempat. *“Ternyata selain baju, masyarakat, kader dan ibu-ibu PKK juga bisa menghasilkan olahan lain seperti keranjang, bunga, tas dan dompet. Rencananya nanti hasil olahan tersebut akan diikutsertakan dalam lomba inovasi desa, pameran, dan disewakan buat sekolah yang mau mengikuti karnaval,”* ungkap Santy Ermasari yang merupakan Petugas Sanitasi Makanan di Puskesmas Paringin.

Pengolahan sampah menjadi baju diawali oleh Kader Kesehatan Keliling (Kesling) yang bertugas untuk membina kader kesling, sejumlah ibu PKK dan sejumlah masyarakat yang membentuk kelompok untuk dapat merealisasikan gagasan tersebut. Pembuatan baju daur ulang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pengumpulan sampah, pembersihan dan pengeringan sampah serta pengolahan dan penjahitan sampah, khususnya sampah anorganik. Baju Daur Ulang Sampah yang disingkat menjadi BADUSA ini merupakan penamaan yang disepakati oleh masyarakat dan juga kader desa setempat. Sampah yang akan diolah menjadi BADUSA dikumpulkan dengan cara diambil dari rumah ke rumah oleh kader Kesling yang kemudian akan dibawa langsung ke Balai Desa. Santy juga mengatakan bahwa kader keslinglah yang berperan penting dalam inovasi pengolahan sampah menjadi baju dan produk lainnya. Namun, ada pula beberapa masyarakat yang langsung mengantar sampah hasil buangnya ke Balai Desa. Selain pengolahan sampah menjadi baju, juga terdapat produk lainnya, yaitu keranjang, bunga, tas dan dompet.

Produk kreativitas tersebut diolah dari sampah plastik, kemudian digunakan untuk mengikuti lomba desa, pameran dan juga disewakan kepada masyarakat lain untuk dijadikan kostum karnaval. Pengolahan sampah menjadi baju daur ulang tersebut dapat mencegah masyarakat yang sebelumnya membuang sampah sembarangan menjadi lebih memanfaatkan sampah. Hal tersebut mampu mengurangi tumpukan sampah di Desa Paran. Pembuatan baju daur ulang yang melibatkan sejumlah masyarakat, khususnya ibu-ibu ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan cara menjual dan menyewakan baju hasil kreativitas tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dan masyarakat dapat melakukan kegiatan ini (mengolah sampah menjadi berbagai bentuk produk olahan yang memiliki nilai jual) secara mandiri dirumah dengan memanfaatkan sampah yang dihasilkan dari konsumsi sehari-hari. Masyarakat Desa Paran juga berharap inovasi ini dapat menjadi motivasi bagi desa lainnya untuk membuat produk kreativitas yang beragam dengan bahan dasar sampah.

### **Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai**

Tingkat Peran Serta Masyarakat kabupaten Balangan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di bantaran Sungai di tiga kecamatan di analisis dengan menggunakan metode *scoring* dengan *microsoft excel sebagai software*nya terhadap hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 62 orang responden. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kekuatan peran serta masyarakat akan digunakan perhitungan berdasarkan 5 kategori yaitu sangat berperan diberi skor 5, berperan diberi skor 4, kurang berperan diberi skor 3, tidak berperan diberi skor 2 dan sangat tidak berperan diberi skor 1.

Penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilihat dari keaktifan peran serta sampai dengan ketidak aktifan peran serta sebagai berikut:

#### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan ini dimulai dengan membuat kuesioner dengan banyak sampel yaitu 62 responden kemudian dibagi menjadi beberapa sampel di setiap desa dengan menggunakan *propotionate random sampling* didapatkan sampel Desa Baruh Panyambaran dengan jumlah 25 responden dan 25 kuesioner, Desa Uyam dengan jumlah 23 responden dan 23 kuesioner dan Desa Paran dengan jumlah 14 responden dan 14 kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi tentang seberapa besar peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Balangan yang terdapat di tiga desa tersebut.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Setelah kuesioner di buat maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini, penelitian dimulai dengan membagikan kuesioner ke setiap desa, yang pertama penelitian di laksanakan di Desa Paran dengan jumlah sebanyak 14 responden dengan membagikan kuesioner sebanyak 14 kuesioner, kemudian yang kedua dilaksanakan di Desa Baruh Panyambaran dengan 25 responden dengan membagikan kuesioner sebanyak 25 kuesioner, dan kemudian yang ketiga di laksanakan di Desa Uyam dengan jumlah 23 responden dengan membagikan kuesioner sebanyak 23 kuesioner, setelah kuesioner tersebut di bagikan ke tiga desa dan di isi oleh responden kemudian kuesioner tersebut kembali 100%.

#### **Tahap Evaluasi**

Tahap Evaluasi dilaksanakan setelah dilakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan, setelah data kuesioner terkumpul kemudian dilakukan tabulasi data untuk mengetahui persentase setiap responden.

Berikut penjelasan hasil perhitungan kuesioner variabel masyarakat (X) bisa dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil kuesioner responden menyatakan bahwa pada variabel masyarakat (X) pada kategori R1 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R2 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R3 memiliki tingkat persentase 77 % berada pada kategori berperan, R4 memiliki tingkat persentase 74 % berada pada kategori berperan, R5 memiliki tingkat persentase 83% berada pada kategori berperan, R6 memiliki tingkat persentase 85 % berada pada kategori sangat berperan, R7 memiliki tingkat persentase 94 % berada pada kategori sangat berperan, R8 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R9 memiliki tingkat persentase 88 % berada pada kategori sangat berperan, R10 memiliki tingkat persentase 86 % berada pada kategori sangat berperan, R11 memiliki tingkat persentase 85% berada pada kategori sangat berperan, R12 memiliki tingkat persentase 89 % berada pada kategori berperan, R13 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R14 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R15 memiliki tingkat persentase 83 % berada pada kategori sangat berperan, R16 memiliki tingkat persentase 69 % berada pada kategori berperan, R17 memiliki tingkat persentase 86 % berada pada kategori sangat berperan, R18 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R19 memiliki tingkat persentase 98 % berada pada kategori sangat berperan, R20 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R21 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R22 memiliki tingkat persentase 94 % berada pada kategori sangat berperan, R23 memiliki tingkat persentase 80% berada pada kategori berperan, R24 memiliki tingkat persentase 77 % berada pada kategori berperan, R25 memiliki tingkat persentase 68 % berada pada kategori kurang berperan, R26 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R27 memiliki tingkat persentase 88 % berada pada kategori sangat berperan, R28 memiliki tingkat persentase 88 % berada pada kategori sangat berperan, R29 memiliki tingkat persentase 88 % berada pada kategori sangat berperan, R30 memiliki tingkat persentase 85 % berada pada kategori sangat berperan, R31 memiliki tingkat persentase 85 % berada pada kategori sangat berperan, R32 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R33 memiliki tingkat persentase 88 % berada pada kategori sangat berperan, R34 memiliki tingkat persentase 83 % berada pada kategori berperan, R35 memiliki tingkat persentase 82 % berada pada kategori berperan, R36 memiliki tingkat persentase 89 % berada pada kategori sangat berperan, R37 memiliki tingkat persentase 82 % berada pada kategori berperan, R38 memiliki tingkat persentase 77% berada pada kategori berperan, R39 memiliki tingkat persentase 91 % berada pada kategori sangat berperan, R40 memiliki tingkat persentase 82 % berada pada kategori berperan, R41 memiliki tingkat persentase 83 % berada pada kategori berperan, R42 memiliki tingkat persentase 82 % berada pada kategori berperan, R43 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R44 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R45 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R46 memiliki tingkat persentase 83 % berada pada kategori berperan, R47 memiliki tingkat persentase 85 % berada pada kategori sangat berperan, R48 memiliki tingkat persentase 85 % berada pada kategori sangat berperan, R49 memiliki tingkat persentase 77 % berada pada kategori berperan, R50 memiliki tingkat persentase 83 % berada pada kategori berperan, R51 memiliki tingkat persentase 86 % berada pada kategori sangat berperan, R52 memiliki tingkat persentase 75 % berada pada kategori berperan, R53 memiliki tingkat persentase 85 % berada pada kategori sangat berperan, R54 memiliki tingkat persentase 81 % berada pada kategori berperan, R55 memiliki tingkat persentase 81 % berada pada kategori berperan, R56 memiliki tingkat persentase 85 % berada pada kategori sangat berperan, R57 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori

berperan, R58 memiliki tingkat persentase 81 % berada pada kategori berperan, R59 memiliki tingkat persentase 85 % berada pada kategori sangat berperan, R60 memiliki tingkat persentase 71 % berada pada kategori berperan, R61 memiliki tingkat persentase 82 % berada pada kategori berperan, R62 memiliki tingkat persentase 77 % berada pada kategori berperan.

Berikut penjelasan hasil perhitungan kuesioner variabel mpengelolaan (Y) bisa dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil kuesioner responden menyatakan bahwa pada variabel pengelolaan (Y) pada kategori R1 memiliki tingkat persentase 80% berada pada kategori berperan, R2 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R3 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R3 memiliki tingkat persentase 74 % berada pada kategori berperan, R4 memiliki tingkat persentase 72 % berada pada kategori berperan, R5 memiliki tingkat persentase 72 % berada pada kategori berperan, R6 memiliki tingkat persentase 72 % berada pada kategori berperan, R7 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R8 memiliki tingkat persentase 74 % berada pada kategori berperan, R9 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R10 memiliki tingkat persentase 77 % berada pada kategori berperan, R11 memiliki tingkat persentase 76 % berada pada kategori berperan, R12 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R13 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R14 memiliki tingkat persentase 72 % berada pada kategori berperan, R15 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R16 memiliki tingkat persentase 72 % berada pada kategori berperan, R17 memiliki tingkat persentase 76 % berada pada kategori berperan, R18 memiliki tingkat persentase 76 % berada pada kategori berperan, R19 memiliki tingkat persentase 88 % berada pada kategori sangat berperan, R20 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R21 memiliki tingkat persentase 76 % berada pada kategori berperan, R22 memiliki tingkat persentase 84 % berada pada kategori berperan, R23 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R24 memiliki tingkat persentase 76 % berada pada kategori berperan, R25 memiliki tingkat persentase 74 % berada pada kategori berperan, R26 memiliki tingkat persentase 86 % berada pada kategori sangat berperan, R27 memiliki tingkat persentase 96 % berada pada kategori sangat berperan, R28 memiliki tingkat persentase 86 % berada pada kategori sangat berperan, R29 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R30 memiliki tingkat persentase 88 % berada pada kategori sangat berperan, R31 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R32 memiliki tingkat persentase 88 % berada pada kategori sangat berperan, R33 memiliki tingkat persentase 82 % berada pada kategori berperan, R34 memiliki tingkat persentase 84 % berada pada kategori berperan, R35 memiliki tingkat persentase 84 % berada pada kategori berperan, R36 memiliki tingkat persentase 88 % berada pada kategori sangat berperan, R37 memiliki tingkat persentase 92 % berada pada kategori sangat berperan, R38 memiliki tingkat persentase 74 % berada pada kategori berperan, R39 memiliki tingkat persentase 90 % berada pada kategori sangat berperan, R40 memiliki tingkat persentase 74 % berada pada kategori berperan, R41 memiliki tingkat persentase 74 % berada pada kategori berperan, R42 memiliki tingkat persentase 77 % berada pada kategori kurang berperan, R43 memiliki tingkat persentase 82 % berada pada kategori berperan, R44 memiliki tingkat persentase 66 % berada pada kategori kurang berperan, R45 memiliki tingkat persentase 72 % berada pada kategori berperan, R46 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R47 memiliki tingkat persentase 86 % berada pada kategori sangat berperan, R48 memiliki tingkat persentase 88 % berada pada kategori sangat berperan, R49 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R50 memiliki

tingkat persentase 68 % berada pada kategori kurang berperan, R51 memiliki tingkat persentase 68 % berada pada kategori kurang berperan, R52 memiliki tingkat persentase 74 % berada pada kategori berperan, R53 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R54 memiliki tingkat persentase 82 % berada pada kategori berperan, R55 memiliki tingkat persentase 76 % berada pada kategori berperan, R56 memiliki tingkat persentase 78 % berada pada kategori berperan, R57 memiliki tingkat persentase 80 % berada pada kategori berperan, R58 memiliki tingkat persentase 68 % berada pada kategori kurang berperan, R59 memiliki tingkat persentase 66 % berada pada kategori kurang berperan, R60 memiliki tingkat persentase 72 % berada pada kategori berperan, R61 memiliki tingkat persentase 76 % berada pada kategori berperan, R62 memiliki tingkat persentase 72 % berada pada kategori berperan.

Rata-rata responden menjawab berperan dilihat dari hasil jawaban setiap responden yang mana variabel Masyarakat (X) 82.13 % dan variabel Pengelolaan (Y) 78.10 %.

Tabel 1 Tingkat Peran Serta pada Variabel Masyarakat

No	Indikator	Jumlah jawaban responden (orang)					Total Responden
		Sangat Berperan	Berperan	Kurang berperan	Tidak berperan	Sangat tidak berperan	
		N=5	N=4	N=3	N=2	N=1	
1	Membuang sampah pada tempatnya	9	46	0	7	0	62
		10	14	22	16	0	62
2	Memisahkan sampah basah/kering	9	35	12	6	0	62
		10	35	18	7	0	62
		17	34	11	0	0	62
3	orang lain yang membuang sampah sembarangan	12	32	7	11	0	62
		19	40	3	0	0	62
4	Ketersediaan Sarana	19	35	2	6	0	62
		35	25	0	3	0	62
		29	31	1	1	0	62
		27	33	2	0	0	62
		34	27	1	0	0	62
		27	27	0	0	0	62
		35	27	0	0	0	62
<b>Total Frekuensi</b>		265	414	79	57	0	806
<b>Rata-rata frekuensi</b>		20.38461538	31.84615385	6.076923077	4.384615385	0	62
<b>persentase rata-rata frekuensi</b>		32.88%	51.36%	9.80%	7.07%	0	100%
<b>Total skor = (N x Total Frekuensi)</b>		1325	1656	237	114	0	3332
<b>Mean= total skor/ jumlah indikator</b>		331.25	414	59.25	28.5	0	833

Berdasarkan tabel di atas kesadaran masyarakat untuk berperan memiliki jumlah 414, sangat berperan 265, kurang berperan 79, tidak berperan 57 dan sangat tidak berperan 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat peran serta masyarakat dalam kategori berperan.

### Tingkat Peran Serta Masyarakat

Dalam Peran serta dapat diketahui dengan menjumlahkan skor sebagaimana diuraikan di atas seperti pada gambar dibawah ini:



Grafik tingkat Peran Serta ditinjau dari empat indikator

Grafik di atas menjelaskan nilai atau skor dari ke empat indikator yang termasuk dalam kategori berperan yaitu sekitar 51 % , sangat berperan yaitu 33%, kurang berperan 9.8% , tidak berperan 7.07% dan sangat tidak berperan 0%.

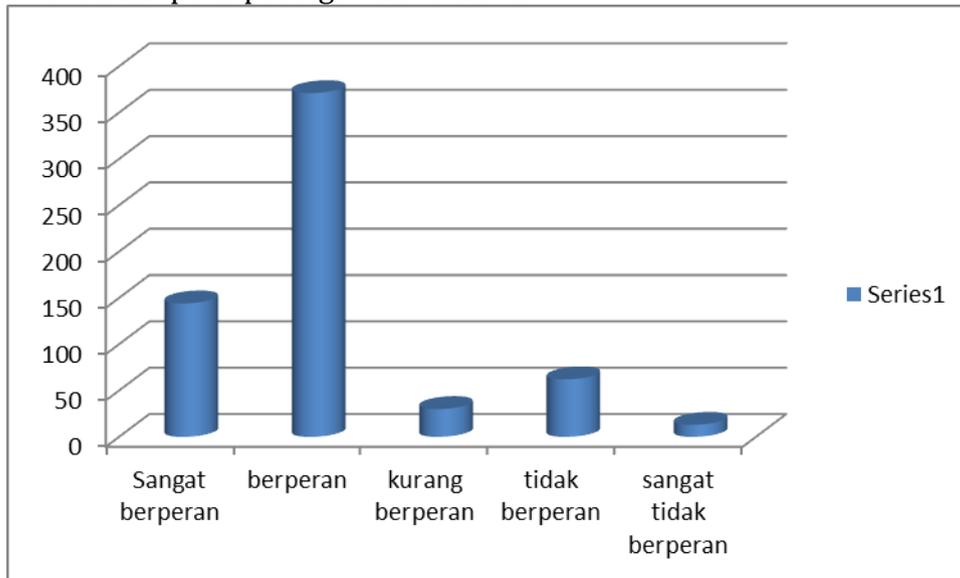
Tabel 2 Tingkat pengelolaan pada Variabel Pengelolaan Y

No	Indikator	Jumlah jawaban responden (orang)					Total Responden
		Sangat Berperan N=5	Berperan N=4	Kurang berperan N=3	Tidak berperan N=2	Sangat tidak berperan N=1	
1	car rumah ada tempat penampungan semer	15	45	2	0	0	62
2	penempatan Bank Sampah,3R, BADUSA	18	37	4	3	0	62
3	Pengelolaan setempat	20	41	1	0	0	62
		20	40	2	0	0	62
		14	47	1	0	0	62
		16	44	2	0	0	62
4	Pengelolaan Pusat	10	48	4	0	0	62
		11	12	8	28	3	62
		4	14	4	30	10	62
Total Frekuensi		144	371	30	62	13	682
Rata-rata frekuensi		14.4	37.1	3	6.2	1.3	68.2
Parsentase Rata-rata Frekuensi		23%	60%	5%	10%	2%	100%
Total skor = (N x Total Frekuensi)		720	1484	90	124	13	2431
Mean= total skor/ jumlah indikator		36	92.75	7.5	15.5	3.25	608

Berdasarkan tabel di atas kesadaran dalam pengelolaan sampah untuk berperan memiliki jumlah 317 , sangat berperan 144, kurang berperan 30 , tidak berperan 62 dan sangat tidak berperan 13. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat peran serta masyarakat dalam kategori berperan.

### Tingkat Pengelolaan Sampah

Dalam Pengelolaan dapat diketahui dengan menjumlahkan skor sebagaimana diuraikan di atas seperti pada gambar dibawah ini:



Grafik tingkat pengelolaan ditinjau dari tempat indikator

Grafik di atas menjelaskan nilai atau skor dari ke empat indikator yang termasuk dalam kategori berperan yaitu sekitar 60 % , sangat berperan yaitu 23%, tidak berperan 10 % , kurang berperan 5 % dan sangat tidak berperan 2 %.

Bahwa masyarakat ke tiga desa berada dikategori berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di bantaran sungai.

### Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Sistem Bank Sampah

Berdasarkan hasil perhitungan persentase kuesioner responden Untuk Variabel Peran serta Masyarakat 82% dan Untuk Pengelolaaan Sampah 77 % dimana keduanya berada pada kategori berperan berdasarkan tabel di atas.

### Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Sistem 3R

Berdasarkan hasil perhitungan persentase kuesioner responden padavariabel peran serta masyarakat 83% berada pada kategori berperan dan untuk variabel Pengelolaan sampah 91% berada pada kategori sangat berperan, berdasarkan tabel di atas.

## **Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Sistem BADUSA**

Berdasarkan hasil perhitungan persentase kuesioner responden untuk variabel peran serta Masyarakat 88 % berada pada kategori sangat berperan dan untuk variabel Pengelolaan sampah 84% berada pada kategori berperan, berdasarkan tabel di atas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil pembahasan dan analisis serta merujuk pada tujuan penelitian, peran serta masyarakat Kabupaten Balangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di bantaran sungai. 1) Sistem pengelolaan sampah di tiga Desa dilakukan dengan baik dalam meminimalisir banyaknya sampah di bantaran sungai, yaitu dengan memilah sampah organik dan anorganik. Sampah yang bisa dimanfaatkan akan dikelola dan yang tidak bisa dimanfaatkan akan dibuang ke TPA. 2) Peran serta masyarakat terhadap pengelolaan sampah di bantaran sungai Kabupaten Balangan termasuk kategori berperan.

### **Saran**

Bagi Pemerintah agar bisa memberikan sosialisasi tentang sistem pengelolaan sampah dan memberikan pelatihan-pelatihan membuat karya dari barang bekas (sampah) yang dikelola masyarakat.

Bagi Masyarakat sebagai ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sampah di bantaran sungai di Kabupaten Balangan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan kerajinan dalam membuat karya dari sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwibowo. 2018. *Pengaruh Bank Sampah terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pendapatan Nasabah Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia.
- Aji. 2019. *Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*. Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali, Cilacap.
- Artiningsih. 2011. *Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)*.
- Dobiki. 2018. *Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Mentayani. 2019. *Identitas dan Eksistensi Pemukiman Tepi Sungai di Banjarmasin*, Fakultas Teknik. Universitas Lambung Mangkurat.
- Mulyandari. 2011. *Upaya Pengelolaan Lahan Bangunan pada Bantaran Sungai Berbasis Lingkungan di Kabupaten Sleman DIY*, Fakultas sains dan teknologi. UTY.
- Normelani. 2016. *Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat*, Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.
- Prabowo, 2017. *Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Kelompok Bank Sampah Asri Desa Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. Universitas Riau.
- Putranto. 2017. *75 Persen Air Sungai Indonesia Tercemar Berat*, (Online), ([https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/09/28/o\\_wzx0t284-klhk-75-persen-air-sungai-indonesia-tercemar-berat](https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/09/28/o_wzx0t284-klhk-75-persen-air-sungai-indonesia-tercemar-berat)). Diakses 20 Maret 2018.

- Saputri. 2018. *Pemanfaatan Sungai Langkap sebagai Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga (Studi Masyarakat Pinggiran Sungai Langkap Desa Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga)*. Universitas negeri semarang.
- Sasanto. 2011. *Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Perumahan Studi Kasus Kampung Banjar Sari Kelurahan Cilandak Barat*. Jakarta Selatan. Universitas Esa unggul.
- Silalahi. 2017. *Pengaruh Pengetahuan tentang Sampah dan Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah yang Berpotensi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan*. Stikes imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan.
- Standar Nasional Indonesia Nomor SNI-19-2454-2002 tentang *tata cara Teknik Operasional Pengelolaan sampah Perkotaan, Badan Standar Nasional (BSN)*.